

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan nilai perekonomian negara Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Salah satu bidang usaha yang dapat mendorong perekonomian secara cepat adalah UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah salah satu bidang usaha yang bersifat otonom, serta mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. UMKM memiliki tiga peran penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia, yang diantaranya adalah sebagai jembatan pemerataan perekonomian masyarakat tingkat bawah, sarana mengurangi hingga mengentaskan kemiskinan, serta sebagai sarana pemasukan devisa negara (DJKN, 2021). UMKM memberikan peluang bisnis besar bagi masyarakat terutama pada masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah, dimana UMKM merupakan salah satu bidang usaha dengan kebutuhan modal yang relatif kecil.

UMKM merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam menjaga nilai perekonomian Indonesia ditengah parahnya keterpurukan perekonomian global (krisis moneter) yang terjadi sekitar tahun 1998 maupun keterpurukan perekonomian pada masa wabah Covid-19(DJKN, 2022). Sebuah UMKM dapat tetap berkembang di era pandemic Covid-19, maupun krisi moneter 1998 karena UMKM menggunakan modal yang relatif kecil sehingga dapat tetap dikembangkan walaupun tanpa adanya modal pinjaman dari pihak luar baik bank maupun non

bank. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengembangkan usahanya menggunakan modal pribadi. UMKM merupakan sebuah bidang usaha di bidang ekonomi nasional yang mampu tumbuh dan berkembang secara stabil. UMKM merupakan media yang baik dalam perencanaan strategi penciptaan lapangan pekerjaan baik oleh sektor usaha publik atau pemerintah, sektor usaha swasta, maupun sektor usaha individu atau pribadi.

Manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan pada semua bidang usaha, begitu juga pada UMKM. Prakoso (2020) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah UMKM dipengaruhi oleh besarnya peran UMKM dalam mendorong perekonomian masyarakat (Ngongo, 2022). Pertumbuhan dan pengembangan perekonomian Indonesia akan memberikan dampak positif jika para pelaku UMKM dapat memahami ketiga variabel bebas dalam penelitian ini dengan baik. Para pelaku UMKM harus memiliki upaya strategis untuk mencapai hasil kinerja yang lebih sempurna serta dapat bertahan dari lawan bisnis sehingga usaha dapat berangsur lama.

Peran UMKM dalam upaya peningkatan nilai ekonomi Indonesia mencapai 99%, dapat dikatakan bahwa peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian Indonesai cukup tinggi, dimana kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, sedangkan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Ekon.go.id, n.d.). Sesuai data pemerintah tahun 2014 memaparkan bahwa hanya 30% dari 56,4 juta pelaku UMKM di Indonesia yang mampu mengakses dan mendapatkan modal eksternal secara resmi baik dari bank maupun non bank, baik dari sector pemerintah maupun sector swasta (Bank

Indonesia,2015). Sesuai dari pernyataan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sekitar 70% sector UMKM Indonesia belum mampu mengakses dan memperoleh pembiayaan dari layanan jasa keuangan. Namun pernyataan ini berbeda dengan pemaparan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menyatakan bahwa hasil survei nasional terhadap *financial inclusion* dan *financial literasion* pada tahun 2022 sesuai diagram di bawah, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan rakyat Indonesia terhadap *financial literasion* sebesar 49,98%, sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *financial inclusion* sebesar 85,10% (snki.go.id, n.d.).



Gambar 1. 1 Indeks Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia 2022

Sumber: (snki.go.id, n.d.)

Modal usaha sering dianggap sebagai motor penggerak dalam memulai sebuah bisnis. Pengelolaan modal usaha yang efektif dan efisien sangat diperlukan dalam pengembangan UMKM. Sumber modal usaha sebuah UMKM biasanya diperoleh dari modal sendiri (modal pribadi), pinjaman pada layanan jasa keuangan, pinjaman kepada sanak saudara, maupun modal dari sekelompok individu yang ingin mendirikan sebuah usaha secara bersama-sama (*patungan/join venture*). Pelaku

usaha harus bisa mengolah dan memperhatikan jumlah modal usaha yang dimiliki agar dapat mencukupi kebutuhan awal dalam membangun usaha dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sehingga tingkat pertumbuhan dan perkembangan UMKM juga semakin baik.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran *financial inclusion* terhadap keberlanjutan sebuah UMKM terdapat pada *studi riset* yang dilakukan oleh (Ruli et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial inclusion* tidak mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan UMKM, sedangkan variabel *financial literasion* mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dalam penelitian (Ari Susanti , Ismunawan, Pardi, 2017) menyatakan bahwa variabel *financial inclusion* berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebuah UMKM. Pada *studi riset* yang dilakukan oleh (Septiani & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa *financial literasion* dan *financial inclusion* berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Sidoarjo. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis menemukan *gap risert* dimana terdapat ketidak sinkronan hasil yang menyatakan bahwa variabel *financial inclusion* dan variabel *financial literasion* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja dan pengembangan UMKM. Oleh karena itu, hasil dari beberapa penelitian tersebut akan dijadikan sebagai kesenjangan dalam penelitian ini.

Kota Malang, Jawa Timur memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Hal ini didukung dengan banyaknya tempat wisata dan pusat pendidikan di Kota Malang, juga pesona alamnya yang memukau. UMKM di Kota Malang terdiri dari

berbagai macam, mulai dari kuliner, souvenir, makanan ringan, hingga fashion.

Berikut ini dapat diketahui data jumlah UMKM di Kota Malang:

Tabel 1. 1

Jumlah Pelaku UMKM per-Kecamatan di Kota Malang (Unit) 2021-2023

No	Kecamatan	Jumlah UMKM Per-Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
		2021	2022	2023
1.	Kedungkandang	855	1.069	4.402
2.	Sukun	1.462	1.478	6.011
3.	Klojen	868	875	3.850
4.	Blimbing	1.459	1.497	5.347
5.	Lowokwaru	2.339	3.019	9.448
Jumlah UMKM di Kota Malang		6.983	7.920	29.058

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (BPS 2022).

Tabel di atas dapat menggambarkan tentang pertumbuhan UMKM di Kota Malang yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kecamatan Lowok Waru menempati posisi pertama dengan jumlah UMKM tertinggi di Kota Malang. Sentra kerajinan tanah liat di Kelurahan Dinoyo merupakan sekelompok UMKM yang berada di Kecamatan Lowokwaru. Sentra kerajinan tanah liat ini menghasilkan beberapa produk yang memiliki nilai guna seperti halnya mangkok, gelas, piring, cangkir, tatakan gelas serta produk noveltis (hiasan) berupa patung, guci, hiasan dinding, dll.

Sentra kerajinan tanah liat di Kelurahan Lowokwaru Dinoyo, terbagi menjadi dua jenis yaitu kerajinan keramik dan kerajinan gerabah. Alasan pemilihan sentra kerajinan tanah liat sebagai objek penelitian karena sentra kerajinan tanah liat merupakan pusat UMKM yang menciptakan produk kreatif berupa seni kria, dimana tidak semua orang dapat membuat sebuah karya seni. Pembuatan karya seni membutuhkan bakat dan keterampilan khusus serta ketelatenan dalam pengerjaannya. Selain itu, bahan baku tanah liat sebagai bahan utama banyak

tersedia di Indonesia, sehingga pengembangan terhadap produk kerajinan ini mudah dilakukan.

Novelty pada penelitian ini terletak pada aspek penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Rata-rata penelitian sebelumnya meneliti terkait strategi komunikasi pemasaran, pola aktivitas belanja, strategi pengembangan industri tanah liat dalam aspek pengembangan *financial*, pengembangan marketing, pengembangan SDM, maupun strategi pengembangan melalui peraturan dan perijinan yang disediakan oleh pemerintah, yang rata-rata penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mencari ada atau tidaknya pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, serta modal usaha terhadap pengembangan UMKM menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan analisa diatas, peneliti akan mengkaji ada atau tidaknya pengaruh variabel inklusi keuangan, variabel literasi keuangan, dan variabel modal usaha terhadap pengembangan UMKM pada sentra kerajinan tanah liat Dinoyo, Kota Malang. Oleh karena itu, judul yang diambil peneliti adalah **“PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN MODAL USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi pada Sentra Kerajinan Tanah Liat Dinoyo, Kota Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam riset study ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel inklusi keuangan mempengaruhi pengembangan UMKM di sentra kerajinan tanah liat Dinoyo secara positif dan signifikan?

2. Apakah variabel literasi keuangan mempengaruhi pengembangan UMKM di sentra kerajinan tanah liat Dinoyo secara positif dan signifikan?
3. Apakah variabel modal usaha mempengaruhi pengembangan UMKM di sentra kerajinan tanah liat Dinoyo secara positif dan signifikan?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut tujuan dari penelitian akan dilakukan:

1. Menganalisis dan menyatakan ada atau tidaknya pengaruh inklusi keuangan, terhadap pengembangan UMKM pada sentra kerajinan tanah liat Dinoyo.
2. Menganalisis dan menyatakan pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM pada sentra kerajinan tanah liat Dinoyo
3. Menganalisis dan menyatakan pengaruh modal usaha terhadap pengembangan UMKM pada sentra kerajinan tanah liat Dinoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil studi ini akan bermanfaat untuk:

a) Manfaat Teoritis

1. Dapat meningkatkan pengetahuan maupun pemahaman dibidang ekonomi terutama dalam pengembangan UMKM.
2. Dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman penelitian selanjutnya terutama dalam konteks ekonomi, terkhusus dalam pengembangan UMKM

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca dan Penulis Selanjutnya

Peneliti berharap, temuan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap pembaca mengenai pengembangan sebuah UMKM. Penulis juga berharap hasil dari riset studi ini dijadikan sebagai acuan maupun perbandingan pada riset berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penulis berharap temuan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pada para pelaku UMKM sentra kerajinan tanah liat Dinoyo. Penelitian ini menganalisis dan memaparkan tentang pemahaman masyarakat terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan, dan modal usaha dapat atau tidak dapat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM, sehingga peneliti dapat membantu masyarakat dalam menata dan mengembangkan keuangan UMKM.

3. Bagi Pemerintah

Penulis menyadari bahwa UMKM memegang peran krusial dalam menjaga serta meningkatkan nilai perekonomian Indonesia. Penulis berharap pemerintah dapat memberikan fasilitas yang memadai demi pembangunan perekonomian negara Indonesia. Adanya fasilitas yang mendukung dan memadai akan membantu para pelaku UMKM dalam melanjutkan dan mengembangkan bisnisnya